

## **LAPORAN PKM DOSEN**

**PELATIHAN TARI BAGI ANAK-ANAK USIA SD, SMP,  
SMA, DI KELURAHAN SONOREJO KECAMATAN  
SUKOHARJO, KABUPATEN SUKOHARJO**



**Oleh:  
Mamik Suharti, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 196001011982032004**

**Dibiayai DIPA ISI Surakarta No. 0580/203-04.2.01/13/2012  
tanggal 9 Desember 2011, Direktorat Jenderal Pendidikan  
Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,  
No. Kontrak: 3471.A/IT6.1/PM/2012.**

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA  
2012**



## **PENGESAHAN**

Judul Kegiatan : Pelatihan Tari Anak-Anak Usia SD, SMP,  
SMA, Di Kelurahan Sonorejo, Kecamatan  
Sukoharjo, Kab. Sukoharjo.

Nama : Mamik Suharti, S. Kar., M. Hum

Jenis Kelamin : Perempuan

Nip : 196001011982032004

Disiplin Ilmu : Tari

Pangkat/Gol : Penata/IIId

Jabatan : Lektor

Fakultas : Seni Pertunjukan

Alamat Kantor : Jln Ki Hajar Dewantara, 19. Ketingan,  
Jebres, Surakarta.

Telepon : (0271) 827755

Alamat : Jl. Uler Kambang No.3 Rt V/XIV Perum RC,  
Ngringo,Palur, Jaten, Karanganyar.

Lokasi Kegiatan : Kelurahan Sonorejo Kab Sukoharjo

Biaya : Rp 6.000.000;

Waktu : 4 bulan

Mengetahui Pelaksana  
Pjs. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Surakarta, 3 Oktober 2012

Dr. Suyanto, S.Kar., MA.  
NIP: 196008131987011001

Mamik Suharti, S.Kar., M.Hum.  
NIP:196001011982032004

Mengetahui  
Ketua LPPMPP ISI Surakarta

Prof. Dr. Dharsono, M.Sn.  
NIP. 195107141985031002

## **ABSTRAK**

Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan di Kelurahan Sonorejo kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo, adalah merupakan pelatihan tari bagi anak-anak seusia SD,SMP, SMA, yang berdomisili di sekitar Kecamatan Sukoharjo. Adapun pelatihan ini pada dasarnya untuk menggali, menumbuhkan dan memberi bekal ketrampilan kepada anak-anak, agar dapat memiliki pengalaman menari gaya Surakarta khususnya dan tari kreasi pada umumnya.

Melalui empat repertoar tari, Gembira, Kukilo, Manipuri, dan Gambyong Pareanom, pelatihan tari dapat berjalan dengan baik dan dapat dikuasai oleh anak-anak peserta pelatiha. Dari penguasaan repertoar tersebut pada tanggal 27 Septeber dapat dipentaskan dengan baik dan lancar.Untuk itu kegiatan ini dapat memberi pengalaman dalam menari di atas panggung dan merupakan salah satu kegiatan mengolah tubuh agar menjadi kreatif. Ditunjang dengan metode dan model pembelajaran tari yang tepat dan materi yang sesuai, serta kegiatan yang berkesinambungan, sangat bermanfaat dan bermakna bagi anak-anak, masyarakat, maupun pelestarian dan pengembangan seni dalam kehidupan masyarakat.

## **PRAKATA**

Dengan menghaturkan puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmatNya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini tak lepas dukungan berbagai pihak, baik dari lembaga ISI Surakarata, perangkat desa, maupun masyarakat Sonorejo. Untuk itu pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada lembaga ISI Surakarta melalui anggaran DIPA Institut Seni Surakarta lewat Unit Pengabdian Keda Masyarakat.

Rasa trimakasih juga dihaturkan kepada Kepala Desa Sonorejo, dan perangkatnya serta orang tua murid yang memberi ijin dan dukungannya untuk mengikuti latihan. Demikian juga kepada masyarakat Sonorejo, diucapkan terimakasih atas perhatiannya. Pelaksana sangat menyadari semua keterbatasan yang ada, oleh karena itu sumbang saran dari berbagai pihak sangat diharapkan demi kelancaran selanjutnya. Akhirnya pelaksana berharap semoga loporan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat bermanfaat.

Surakarta, Okt. 2012

Pelaksana

Mamik Suharti, S.Kar. M.Hum.  
NIP. 196001011982032004

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Abstrak	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
BAB I      PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat	8
BAB II     METODE DAN MODEL PELATIHAN TARI	
A. Kondisi Siswa	10
B. Metode Pelatihan	11
C. Model Pelatihan	14
BAB III    PELAKSANAAN PELATIHAN TARI	
A. Tahapan Latihan	20
B. Tahapan Pentas	25
C. Jadwal latihan	28
D. Materi dan peserta	29
BAB IV    HASIL PELATIHAN	32
BAB V     PENUTUP	38
Daftar Pustaka	39
Lampiran :	
Surat Keterangan Kepala Desa Sonorejo	
Daftar Hadir Peserta Pelatihan	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Institut Seni Indonesia di Surakarta, sebagai perguruan tinggi seni memiliki tanggung jawab dalam pelestarian dan pengembangan seni, baik seni rupa maupun seni pertunjukan. Oleh sebab itu, sebagai dosen sudah menjadi tugas pokok di dalam menumbuh kembangkan kesenian untuk masyarakat. Tugas pokok dan fungsi ini, dilakukan secara berkesinambungan untuk memenuhi tugasnya dalam Tri Darma Perguruan Tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat. Sesuai dengan bidang dan kemampuan yang dimiliki yakni seni tari, menjadi modal utama dalam mengabdikan di masyarakat.

Untuk kesempatan ini, lokasi pengabdian kepada masyarakat saya fokuskan di Kabupaten Sukoharjo dan wilayah Sonorejo khususnya, hal ini dipilih karena ada beberapa alasan untuk mensikapi kegiatan tersebut, alasan pertama berkaitan dengan perhatian saya ketika mengadakan survey di wilayah ini menunjukkan adanya potensi bagi anak-anak untuk ditumbuh kembangkan potensi dibidang seni khususnya seni tari. Alasan kedua adalah didasari pada kondisi wilayah yang masyarakatnya

menginginkan sebuah hiburan seni pertunjukan yang berasal dari wilayah setempat. Alasan ketiga adalah adanya dukungan dari pemerintah daerah, khususnya para perangkat desa. Di samping itu juga adanya dukungan fasilitas tempat untuk kegiatan pelatihan tari. Memperhatikan beberapa alasan inilah selanjutnya ditindak lanjuti untuk memprogramkan untuk anak-anak dengan kegiatan pelatihan tari.

Apabila melihat kondisi masyarakat Sonorejo kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo, mereka pada umumnya petani bercocok tanam padi, disamping itu juga sebagai pengrajin kayu, kulit, dan busana tari. Kondisi ini adalah suatu potensi yang sangat mendukung jika kegiatan pelatihan tersebut diselenggarakan, karena dapat menunjang untuk memanfaatkan produk dari masyarakat. Dengan berprofesi pengrajin kulit seperti jamang, irah-irahan, dan busana tari dapat digunakan untuk asesoris dan busana dalam seni pertunjukan tari.

Masyarakat Sonorejo, selama ini telah memiliki wadah aktivitas seni, khususnya seni pertunjukan tradisional yaitu “Paguyuban Seniman Seniwati Setyolaras” yang diikuti oleh bapak ibu dilingkungan Sonorejo. Kegiatan tersebut dilakukan dalam satu minggu dua kali pada hari Rabu dan hari Sabtu waktu malam hari karena pada siang hari untuk mencari nafkah. Pada mulanya kegiatan ini bagi masyarakat sebagai hiburan semata,

akhirnya dengan ketekunan dan rutinitas bisa dipergelarkan untuk kepentingan masyarakat desa Sonorejo yang mempunyai hajad maupun acara-acara desa. Disamping Karawitan dan wayang ada juga kelompok seni lesung serta reog.

Melihat latar belakang kehidupan seni pertunjukan yang telah dimiliki oleh masyarakat, tampaknya sangat diperlukan lagi kegiatan seni tari, hal ini dimaksudkan untuk melengkapi kegiatan yang sudah ada. Oleh sebab itu, dalam rangka mensikapi kepentingan masyarakat tersebut, diselenggarakannya kegiatan pelatihan tari yang dilaksanakan dalam satu minggu dua kali yaitu pada hari Senin dan Kamis.. Kegiatan ini juga sudah pernah dipentaskan dengan berkolaborasi kegiatan praktek kerja lapangan dengan mahasiswa ISI Surakarta serta kelompok paguyuban Setyolaras.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah merupakan faktor yang signifikan bagi seorang dosen dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Terlaksananya pendidikan di bidang seni tari tersebut, sebagai upaya untuk mewadahi anak-anak dari berbagai usia maupun latar belakang ekonomi. Akan tetapi, untuk melaksanakan kegiatan pelatihan tari ini sebenarnya tidak mudah, karena ternyata juga ada kendala dan beberapa masalah yang melatar belakangi dari kegiatan ini. Latar belakang masalah tersebut diantaranya, pertama kaitanya dengan materi atau



repertoar yang sesuai dengan kondisi anak-anak, yakni hampir tidak memiliki bekal ketrampilan tari. Untuk itu diperlukan tari dasar dan metode yang tepat dalam pembelajaran tari. Permasalahan kedua adalah tentang peminatnya dari berbagai wilayah dan diikuti oleh beragam usia, sehingga diperlukan metode dan model pembelajaran yang sesuai. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut agar kegiatan ini dapat terwujud diperlukan suatu metode yang bisa menampung dari keinginan peserta didik, diperlukan satu model. Salah satunya dengan model *Magnet School*, yakni suatu layanan atau pendampingan terhadap peserta didik yang berasal dari berbagai sekolah dan dari berbagai wilayah, pelaksanaannya dipusatkan pada satu tempat yaitu di Pendapa kelurahan Sonorejo dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Memperhatikan harapan masyarakat kelurahan Sonorejo yaitu mewujudkan Sonorejo yang maju menjadi desa wisata dan berbasis seni budaya, pertanian, industri kecil menengah menuju masyarakat madani, maka eksistensi mitra atau dibidang seni pertunjukan khususnya seni tari merupakan potensi yang strategis untuk menunjang industri pariwisata diwilayah Sonorejo. Demikian pula kaitanya dengan sajian wisatawan tari menjadi suguhan seni yang sangat menarik. Kegiatan ini sangat penting bagi anak-anak, disamping sebagai salah satu alternatif



kompetensi sebagai penari, juga merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan perilaku bagi anak-anak yang pada umumnya masih studi di SD,SMP,dan SMA. Disamping itu kegiatan pelatihan tari secara tidak langsung juga akan membangun kepercayaan diri bagi anak-anak yang notabene mereka adalah anak desa sebagian besar penghasilan orang tuanya sangat terbatas.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dan harapan dari kepentingan masyarakat, agar anak-anak mempunyai bekal kemampuan sebagai bahan kreativitas di bidang seni tari, maka kegiatan pelatihan tari penting untuk dilaksanakan. Dengan kegiatan ini dapat memberi keseimbangan untuk kecerdasran antara otak kanan dan otak kiri, di samping itu kegiatan pembelajaran tari juga memiliki makna yang cukup kompleks bagi anak-anak untuk menunjang pendidikan di sekolah maupun dalam membangun perilaku dan karakter anak di masa depan. Dampak strategis bagi, masyarakat, dan pemerintah Kabupaten Sukoharjo pada umumnya desa Sonorejo khususnya, kedepan menjadi desa yang berpotensi di bidang seni tari. Sedangkan bagi dosen pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sangat penting, karena kegiatan tersebut dapat sebagai lahan pengabdian kepada masyarakat seterusnya bagi para dosen di jurusan tari,

dan diharapkan desa Sonorejo dapat dijadikan sebagai desa binaan bagi lembaga.

Penyelenggaraan pendidikan pelatihan tari khususnya adalah sebagai usaha pemberdayaan masyarakat, dengan pelayanan dan pendampingan ini dapat menumbuhkan kepedulian masyarakat dalam mengembangkan potensi peserta didik, terutama yang memiliki bakat dan minat khususnya di bidang seni tari. Dengan penyelenggaraan pendidikan khusus secara mandiri dan keberlanjutan, pendidikan ini dapat menghasilkan peserta didik berprestasi unggul yang bermanfaat bagi peserta didik sehingga potensinya berkembang secara optimal.

Apabila diperhatikan secara teliti masyarakat Sonorejo perlu adanya pendampingan diperbagai segi kehidupan, baik yang menyangkut masalah ekonomi maupun masalah seni dan budaya. Permasalahan yang terkait dengan seni dan budaya sangat perlu untuk ditumbuh kembangkan, mengingat cukup banyak kantong-kantong seni yang kehidupannya kurang menggairahkan. Terutama seni pertunjukan tari memang sebelum pelaksana melakukan pengabdian di desa Sonorejo tidak ada kegiatan pelatihan tari. Oleh karena itu, diperlukan wadah untuk menampung kegiatan belajar menari bagi anak-anak dari usia SD, SMP, dan SMA,

sehingga akan dapat memiliki kesempatan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi di bidang seni.

### **Rumusan Masalah**

Mencermati dari uraian tentang latar belakang masalah di atas dan melihat kondisi masyarakat di kelurahan Sonorejo kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo, terutama kondisi anak-anak dalam pelatihan tari, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Sonorejo, dan bagaimana kegiatan dapat terlaksana?
2. Materi tari apakah yang diberikan, dan bagaimana metode dan model pembelajaran yang digunakan, serta bagaimana target yang diharapkan ?

### **Tujuan PKM**

Pada penyelenggaraan pendidikan khusus untuk peserta didik dalam bidang seni tari bertujuan memberikan layanan pendidikan secara khusus untuk menggali potensi peserta didik yang dinilai memiliki minat dan bakat di bidang seni, supaya berprestasi

unggul. Di samping itu juga ada beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Memberi pelatihan tari terhadap anak-anak usia sekolah SD, SMP, dan SMA di wilayah Kelurahan Sonorejo kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.
2. Untuk memberi pengalaman pentas tari terhadap anak-anak.
3. Menumbuhkan dan mengembangkan potensi dan kreativitas bagi anak-anak.

### **Manfaat Kegiatan PKM**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini, adalah tersampainya visi dan misi kepada masyarakat luas, khususnya Tri Darma Perguruan Tinggi. Beberapa manfaat yang dapat dilaksanakan sebagai berikut.

1. Bagi dosen, PKM merupakan sebagai kewajiban untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat, dan juga akan menambah pengalaman di bidang kemasyarakatan. Di samping itu juga dapat mentranformasikan kemampuan dosen kepada masyarakat.
2. Program kelurahan Sonorejo dengan visinya berbasis seni budaya khususnya seni tari dapat terlaksana.

3. Dapat meningkatkan apresiasi masyarakat dibidang seni tari, dan dapat meningkatkan kuantitas/kualitas input calon mahasiswa ISI Surakarta mendatang, khususnya Jurusan Tari.
4. Mempererat hubungan antara Institut Seni Indonesia dengan masyarakat Sukoharjo pada umumnya dan Sonorejo khususnya.



## **BAB II**

### **METODE DAN MODEL PELATIHAN TARI DALAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

#### **Kondisi Siswa**

Kondisi anak-anak peserta pelatihan tari di Sonorejo Kabupaten Sukoharjo, apabila diperhatikan memiliki keragaman usia dan keragaman pendidikan. Untuk keragaman umur dapat diketahui dari siswa yang mengikuti kelompok kelas tari gembira ada yang masih berumur enam tahun dan tujuh tahun atau seusia kelas satu SD. Sedangkan untuk kelompok kelas tari Kukila, pada umumnya diikuti oleh anak-anak seumur kelas lima dan enam SD. Kelompok kelas tari bagi anak seusia kelas SMP, mendapatkan repertoar tari Manipuri, dan untuk kelompok SMA dengan materi tari Gambyong Pareanom. Pengelompokan siswa tersebut juga didasari pada tingkat kemampuan yang ada pada masing-masing siswa, sehingga didalam pembelajaran dapat disesuaikan tentang metode maupun modelnya. Berbekal kemampuan yang telah dimiliki tersebut maka, perlu di latih dan dibekali teknik-teknik dasar terlebih dahulu, baik gerak dasar tari gaya tradisi maupun gerak-gerak untuk kelenturkan segmen-segmen tubuh siswa. Hal ini dilakukan karena banyak siswa yang belum pernah belajar menari, sehingga diperlukan latihan

pemanasan setiap saat agar anak-anak terlatih atau terbiasa dengan teknik-teknik dan bentuk yang ada dalam tari.

Memperhatikan permasalahan tersebut maka dalam pelatihan tari bagi anak-anak yang memiliki keragaman kemampuan dan keragaman umur diperlukan pendekatan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu aspek ini dapat berpengaruh pada metode, model, dan hasil dari pelatihan, di samping itu penggunaan metode dan model pembelajaran, adalah merupakan salah satu jawaban untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam pelatihan atau pembelajaran tari.

### **Metode Pelatihan**

Perbedaan antara strategi, metode, dan teknik pada proses pembelajaran sering kali digunakan berbagai istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan, atau pendekatan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, walaupun pada dasarnya istilah tersebut memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Teknik pembelajaran sering kali disamakan artinya dengan metode pembelajaran. Teknik adalah jalan, alat atau media yang digunakan oleh guru atau pengajar untuk mengarahkan tujuan untuk mengarahkan kegiatan anak didik ke arah tujuan yang ingin dicapai ( Gerlach danely,1980



Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan pengajar dalam pelatihan untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru dan menggali pengalaman peserta belajar. Metode pembelajaran ini menggunakan metode percontohan secara langsung yang perlu didukung dengan media instruksional berupa gerak, iringan atau musik, serta media audio visual. Keterangan-keterangan yang bersifat teoritis akan disampaikan sembari pengajar memberi contoh-contoh materi praktik.

Secara garis besar metode yang digunakan dalam pembelajaran atau pelatihan tari antara lain.

1. Metode Drill, yaitu secara langsung memberikan praktek latihan tari bentuk yaitu tari Gembira, Kukila, Manipuri, dan Gambyong Pareanom. Metode ini sangat mendominasi selama proses pelatihan atau pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus, dengan cara memberi contoh di depan, maka siswa mengikuti dibelakangnya atau dengan cara berhadapan.
2. Metode yang kedua adalah metode ceramah atau metode penjelasan, cara ini untuk memberi penjelasan aspek-aspek pengetahuan yang berkaitan dengan tari, seperti penjelasan tentang bentuk maupun teknik gerak tari dengan penggambaranya menirukan burung, meniru anak yang



sedang bersenang senang seorang petani yang sedang bercocok tanam dsb. Aspek-aspek pendidikan secara umum, terutama kaitanya dengan sikap, kedisiplinan dalam berlatih maupun cara-cara berlatih menari, sangat penting juga bagi anak didik.



Gambar 1. Anak-anak kelompok tari Gembira sedang mendengarkan dan menirukan gerak yang dicontohkan pengajar di Pendhapa Kelurahan Sonorejo.

Penggunaan cara di atas yakni anak-anak dikumpulkan kemudian pengajar menjelaskan dan memberi contoh-contoh, merupakan proses pembelajaran yang cukup efektif, metode ini dilakukan tidak hanya pada pertemuan awal saja akan tetapi setiap kali pertemuan dilakukan pendekatan seperti ini. Mereka sambil duduk dan istirahat, pengajar

didepan memberi penjelasan atau memberi contoh tentang materi yang diberikan, hal ini bisa berkaitan dengan teknik maupun gerak tari yang dilatih.

3. Metode Demonstrasi yaitu medemonstrasikan tari secara utuh dengan baik. Pengajar memberi contoh menari secara keseluruhan dengan menggunakan musik atau iringan kaset, siswa mengamati kemudian siswa menirukan dengan bersama-sama.

### **Model Pelatihan**

Menurut teori belajar mengajar adalah perubahan kemampuan. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu bila ia mampu menunjukkan perubahan kompetensi. Di dalam proses belajar mengajar ini diperlukan sebuah strategi pembelajaran. Maksudnya, bahwa pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh pengajar dalam rangka membantu anak didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dick dan Carey (1990). Menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencepai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran

bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Kosna (1989). Tentang strategi pembelajaran, yang menulis Secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada anak didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Model pertemuan kelas adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada hubungan antar manusia sesuai dengan norma kehidupan kelompok. Di dalam kelas siswa diharapkan dapat mencerminkan rasa cinta dalam bentuk tanggungjawab sosial guna saling membantu dan saling memperhatikan satu sama lain. Rasa dicintai dan mencintai bagi sebagian besar manusia akan melahirkan rasa memiliki harga diri. Disamping itu dalam model ini juga perlu menerapkan model terapi perubahan perilaku guna meningkatkan kemampuan untuk memenuhi komitmen pada perubahan perilaku, dan dengan cara ini pula memenuhi kebutuhan emosional orang lain agar merasa berharga, dicintai, dan memiliki identitas. (Toeti Soekamto dkk., 1997:101). Beberapa model pembelajaran yang digunakan seperti dibawah, diterapkan menurut kepentingan dan dipadukan sesuai dengan

proses pelatihan tari bagi anak-anak di wilayah Sonorejo. Adapun beberapa model yang dapat diterapkan pada pelatihan ini adalah.

1. Model *Comperative Learning* (Jigsaw) model pembelajaran kooperatif menempatkan siswa bekerja sama dalam belajar dan bertanggungjawab terhadap teman-teman dalam satu timnya. Model ini menekankan pada tujuan dan kesuksesan tim, yang hanya bisa dicapai jika seluruh anggota tim mempelajari apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Artinya dapat diterapkan pada pelatihan dalam kelompoknya masing-masing. Kekompakan dan kebersamaan kelompok ketika berlatih, adalah sangat penting untuk dilakukan, karena keberhasilan tidak terletak pada individual, akan tetapi lebih pada kelompok. Jika salah satu tidak menguasai materi, maka yang lain ikut pula menerima kegagalan dalam menyajika. Dalam kelompok tari yang telah ditentukan yaitu kelompok Manipuri, Kukila maupun Gembira, dengan kekompakan gerak tarinya, kerampakan irama, dan pola lantai, keserasian bentuk memungkinkan penguasaan tari yang ditampilkan menunjukkan keberhasilan.
2. Didalam pelatihan ini pengajar juga mengetrapkan model investigasi atau pengelompokan, maksudnya

dalam satu kegiatan belajar mengajar, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan. Model ini untuk memudahkan proses pembelajaran maupun untuk mengidentivikasi serta evaluasi. Di samping itu juga dapat mempermudah siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri, karena dengan usia yang sebaya siswa mudah berinteraksi dan komunikasi sesama teman. Oleh sebab itu medel ini juga perlu dikelompokkan menurut tingkat kemampuan maupun usia anak didik. Sesuai dengan tingkat usia dan pendidikan dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu kelompok SD pemula, SD kelas 5 dan 6, kelompok SMP, dan kelompok SMA. Dari segi materi terdiri dari kelompok tari Gembira, tari Kukila, Tari Manipuri, dan tari Gambyong Pareanom.





Gambar 2. Kelompok tari Manipuri yang terdiri dari 4 penari seusia SMP, sedang berlatih Tari Menari secara mandiri di Pendhapa Kelurahan Sonorejo.

3. Untuk menumbuhkan kreativitas siswa, agar tidak selalu menerima materi atau menirukan saja maka pengajar dalam kegiatan ini juga memberi keleluasaan pada siswa untuk melatih mandiri, metode ini dilakukan agar siswa dapat secara enak dan mantap meragakan gerak tari yang dikehendaki sesuai kemampuan dan karakter siswa masing-masing.
4. Model Magnet School diperlukan juga dalam proses pelatihan ini, karena model ini bertujuan untuk mempermudah koordinasi dan pelayanan terhadap anak didik. Mengingat peserta didik, tempat tinggalnya tidak pada satu tempat atau satu wilayah, sehingga diperlukan

pemusatan tempat pembelajaran, yakni berpusat di Pendhapa Kelurahan Sonorejo Kabupaten Sukoharjo. Pemusatan ini dipilih berdasar kan fasilitas tempat yang memadai dan dapat dijangkau oleh anak-anak tidak terlalu jauh.

Media Audio merupakan media yang sangat fleksibel, relatif murah, praktis dan ringkas serta mudah di bawa (portable). Media ini dapat digunakan baik untuk keperluan belajar berkelompok (group learning) maupun belajar individual. Dengan karakteristik yang dimilikinya, media uodio sangat efektif digunakan pada beberapa bidang studi seperti bahasa, drama, seni tari dan musik. Penggunaan media audio untuk pelajaran bahasa umumnya difokuskan kepada dua pokok bahasan utama yaitu pengucapan (pronounciation) danstructure drill (Hackbarth, 1996). Untuk mata pelajaran seni tari media audio selain dapat digunakan pengajar untuk memberikan contoh-contoh berkaitan dengan irama yang sesuai dan tepat juga diinginkan, agar siswa cepat menangkap dan dapat mempresentasikan melalui kaset audio.

Rekaman audio dapat dilakukan dalam bentuk format audio kaset dan audio compact disc (audio CD). Untuk materi-materi tertentu rekaman audio siap pakai yang dikemas dalam format audio kaset maupun CD dapat ditemukan di pasaran.

### **BAB III**

## **PELAKSANAAN PELATIHAN TARI DALAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

### **Tahapan Pelatihan**

Pelaksanaan pelatihan tari bagi anak-anak di wilayah Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo, dilakukan bertahap langkah demi langkah secara rutin dan terjadual sesuai dengan rencana. Waktu untuk kegiatan, ditetapkan dengan kedua belah pihak antara peserta didik dengan pengajar, hal ini dilakukan agar dapat berjalan dengan baik, mengingat anak-anak pada pagi hari mereka ada yang sekolah, dan pada sore hari ada yang berkegiatan TPA maupun les di sekolahan. Adapun waktu sebelumnya pelatihan tari dilakukan dua kali dalam satu minggu karena ada kegiatan dari sekolah maka hari yang ditentukan adalah hari Senin dan Kamis pada pukul 15.00, sampai dengan 17.00 untuk sementara waktu di bulan Juli adalah bulan Ramadan maka waktunya dari pukul 15.00 sampai dengan 16.30. Sedangkan tempat untuk berlatih, dipusatkan di Pendhapa Kelurahan Sonorejo.

Sebelum materi tari diberikan pada awal pelatihan semua siswa bersama-sama mengikuti pemanasan dengan gerakan kaki, tangan, kepala (tolehan), dan bentuk-bentuk gerak yang sesuai



dengan gerakan tari yang diberikan. Pemanasan sebagai pembentukan dan kelenturan tubuh supaya lebih mudah untuk memberikan materi tari yang diajarkan, dengan menggunakan hitungan satu sampai delapan. Tahap penyampaian materi yang diajarkan dalam tatap muka antara pelatih dan siswa dengan jadwal yang ditentukan adalah satu minggu dua kali akan tetapi apabila dipentaskan menambah waktu untuk latihan pemantapan lagi.

Di dalam proses pelatihan setelah dilakukan pemanasan, langkah pertama diawali dengan pengenalan dengan anak-anak dan dilanjutkan memberi penjelasan tentang materi yang akan dipelajari kepada para siswa. tatap muka pertama ini saya juga memberi gambaran tentang bentuk dan teknik tari yang ada dalam tarian. Di samping itu juga memberi contoh- contoh gerak dari beberapa sekarang, serta mendemonstrasikan sebagian dari koreografi dari tari yang dipelajari. Pada tahap ini dilakukan pembagian kelompok atau kelas yang didasri pada tingkat usia atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Memperhatikan keragaman umur yang mengikuti pelatihan, maka dapat dibagi menjadi empat kelompok, yakni kelompok kelas tari Gembira, kelas tari Kukila, kelas tari Manipuri, dan kelas tari Gambyong Pareanom.

Langkah kedua adalah penyampaian materi dengan metode yang variatif, maksudnya didalam memberi materi ini menggunakan berbagai cara dalam memberi intruksi atau aba-aba. Cara pertama adalah memberi contoh, kemudian siswa memperhatikan, hal ini dilakaukan dengan berulang-ulang dan dilanjutkan memperagakan. Cara pertama ini dilakukan dengan menggunakan pola hitungan, pola kendangan, maupun pola menirukan lagu gendhing pengiringnya. Teknik ini dilakukan berulang-ulang hingga siswa menguasai, baik secara hitungan, kendangan, maupun syair lagunya, yang selanjutnya dicoba dengan musik lewat audio kaset. Bentuk ini dilakukan dalam beberapa pertemuan hingga materi selesai. Di samping itu pada tahap kedua juga diberikan bentuk-bentuk ragam gerak pokok yang harus disepakati bersama secara acak, teknik-teknik gerak tari dan bentuk kaki yang dicoba berulang-ulang. Salah satu contoh sikap adeg dan bentuk gerak tari di bawah ini, siswa melakukan bentuk adeg dalam tari putri pada umumnya dan salah satu fokabuler yang ada dalam tari Kukila. Mereka diminta untuk melakukan sikap adeg dengan kedua tungkai merendah/mendak dan kedua lengan mentang sampur, karena ragam ini sangat dasar dan pokok dalam tari tradisi.



Gambar 3. Kelompok tari Kukila melakukan sikap adeg dengan menthang sampur di Pendhapa Kelurahan Sonorejo.

Tahap ketiga memberikan ragam gerak secara urut yaitu diawali dari pertama penari keluar sampai beberapa ragam, dan diselingi dengan mencoba musik kaset, dan keberlanjutan sampai selesai dan selanjutnya Langkah ketiga ini juga dilakukan evaluasi kelompok, langkah ini untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam menerima materi yang telah disampaikan. Dari hasil evaluasi ditemui beragam tingkatan kemampuan, apabila diprosentase kira-kira 50 prosen yang dapat mengikuti, dan yang lain hanya bagian perbagian yang hapal atau menguasai. Untuk mensikapi dari hasil ini maka dilakukan pembenahan-pembenahan baik teknik maupun bentuk, irama, dan hafalannya.



Gambar 4. Kelompok tari Gembira sedang berlatih secara kelompok di Pendhapa Kelurahan Sonorejo.

Langkah keempat adalah pembagian kelompok, langkah ini bertujuan untuk mempermudah pengontrolan maupun untuk mengetahui kekompakan dalam berlatih. Di dalam proses pembelajaran pada tahap ini, pengajar akan lebih jeli didalam mengamati maupun membetulkan dari individu-ke induvidu para siswa, sehingga masing-masing dapat memperagakan secara baik dan benar.

Langkah kelima adalah latihan mandiri, pada kesempatan ini, pengajar memberi audio kaset kepada masing-masing kelompok dan memberi tugas kepada para siswa berlatih sendiri di luar tatap muka terjadual. Dari hasil latihan mandiri, dievaluasi lagi secara kelompok demi kelompok, yang tampaknya masing-

masing kelompok mengalami peningkatan yang signifikan. Seterusnya ada catatan dari pengajar sebagai bahan pembenahan untuk menghadapi tes atau penilaian. Hasil penilaian nanti akan dipilih beberapa kelompok untuk dipentaskan.

Untuk memperlancar kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sonorejo ini, saya melibatkan satu orang dosen dan satu mahasiswa, yaitu Hadi Subagyo sebagai pelatih gerak-gerak dasar tari dan membantu tentang pelaksanaan. Sedangkan saudari Mila Restu W dan Novia Triana, membantu untuk melatih tari Kukila dan tari Manipuri, serta untuk merias kegiatan pentas. Di samping melibatkan dosen dan mahasiswa juga melibatkan Suyanto yang mempersiapkan fasilitas di kelurahan, serta melibatkan Nurochim sebagai pengambilan audio visual pada pementasan terakhir.

### **Tahapan Pementasan**

Sebagai puncak atau akhir dari kegiatan pembelajaran tari ini, adalah pementasan tari Gembira, tari Kukila, dan tari Manipuri, ketiga materi tersebut sebelum dipentaskan dilakukan berbagai persiapan. Persiapan pertama adalah memperkenalkan tempat pentas kepada anak-anak, yakni dengan melatih keluar dan masuk pentas ketika menari, kecuali itu juga melatih bloking atau perpindahan tempat menari dari tempat satu ketempat



berikutnya. Latihan ini dilakukan agar didalam menari nanti anak-anak tidak kebingungan posisinya maupun arahnya. Persiapan berikutnya adalah berhias dan berbusana yang dilakukan oleh pengajar dan dibantu oleh para mahasiswa, pada kesempatan ini anak-anak juga dilatih tentang ketertiban dan kedisiplinan ketika dirias, agar mengikuti apa yang dijelaskan oleh pelatih atau pengajar. Anak-anak setelah dihias dan berbusana tari, kemudian dipersiapkan untuk menari sesuai dengan urutan yang telah ditentukan. Tahapan yang terakhir merupakan puncak dari seluruh kegiatan, adalah pementasan.



Gambar 5. Kelompok penari Kukila sedang tampil di atas pentas pada tanggal 27 September 2012 di Desa Nglangsur, Sonorejo.

Apabila disimak dari hasil pementasan tersebut dapat diketahui dari beberapa tanggapan dari masyarakat. Terutama tanggapan dari para orang tua anak-anak, agar kegiatan tersebut tetap berlanjut agar anak memiliki kegiatan yang positif setelah pulang dari sekolah. Pada kesempatan pementasan tari anak-anak tersebut hampir semua orang tua hadir untuk menyaksikan putrinya menari. Dengan perasaan senang dan terharu mereka banyak yang mengucapkan terimakasih kepada kami. Tanggapan positif juga disampaikan oleh penonton, karena dengan penampilan anak-anak seusia dini, telah dapat tampil menari dengan lancar dan luwes. Pementasan juga banyak disaksikan oleh anak-anak, remaja, masyarakat, dan pejabat dari kelurahan Sonorejo, mereka tampaknya merasa terhibur dengan penampilan anak-anak tersebut. Pada pementasan tari tanggal 27 September 2012 yang tepatnya pada hari Kamis malam Jumat, juga dimeriahkan pementasan tari dari SMK Negeri 8, dan pertunjukan Wayang Kulit dari ISI Surakarta, menambah semarak dalam pementasan tersebut. Pementasan ini yang jelas dapat menambah pengalaman bagi anak-anak di atas pentas, sehingga akan dapat meningkatkan tanggung jawab dalam berlatih, dan dapat melatih percaya diri serta anak-anak merasa terhibur.

### Jadual Pelaksanaan

No	Hari/tgl	Jam	Materi	Tempat
1	Rabu, 6- 6- 12	15 00–17 00	Penjelasan	Pendapa. Kel.
2	Sabtu, 9- 6- 12	15 00–17 00	Gerak dasar tari	Pendapa. Kel.
3	Rabu, 13- 6-12	15 00–17 00	Gembira, Manipuri	Pendapa. Kel.
4	Sabtu, 16-6-12	15 00–17 00	Gambyong, Kukila	Pendapa. Kel.
5	Senin, 18-6-12	15 00–17 00	Gembira, Manipuri	Pendapa. Kel.
6	Kamis,21-6-12	15 00–17 00	Gambyong, Kukila	Pendapa. Kel.
7	Senin,25-6-12	15 00–17 00	Gembira, Manipuri	Pendapa. Kel.
8	Kamis,28-6-12	15 00–17 00	Gambyong, Kukila	Pendapa. Kel.
9	Senin, 2-7-12	15 00–17 00	Gembira, Manipuri	Pendapa. Kel.
10	Kamis, 5-7- 12	15 00–17 00	Gambyong, Kukila	Pendapa. Kel.
11	Senin, 9-7- 12	15 00–17 00	Gembira, Manipuri	Pendapa. Kel.
12	Kamis,12-7-12	15 00–17 00	Gambyong, Kukila	Pendapa. Kel.
13	Senin,16-7-12	15 00–17 00	Gembira, Manipuri	Pendapa. Kel.
14	Kamis,19-7-12	Libur	Puasa	
15	Senin,23-7-12	15 00–16 30	Gembira, Manipuri	Pendapa. Kel.
16	Kamis,26-7-12	15 00–16 30	Gambyong, Kukila	Pendapa. Kel.
17	Senin,30-7-12	15 00–16 30	Gembira, Manipuri	Pendapa. Kel.
18	Kamis, 2- 8-12	15 00–16 30	Gambyong, Kukila	Pendapa. Kel.
19	Senin, 6- 8 -12	15 00–16 30	Gembira, Manipuri	Pendapa. Kel.
20	Senin, 9- 8 -12	15 00–16 30	Gambyong, Kukilo	Pendapa. Kel.
21	Senin,13- 8-12	15 00–16 30	Gembira, Manipuri	Pendapa. Kel.
22	Kamis,16-8-12	15 00–16 30	Gambyong, Kukilo	Pendapa. Kel.
23	Senin, 20-8-12	Libur	Hari raya	
24	Kamis,23-8-12	Libur	Hari raya	
25	Senin, 27-8-12	Libur	Hari raya	
26	Kamis,30-8-12	15 00–17 00	Gembira, Manipuri	Pendapa. Kel.



27	Senin, 3- 9 -12	15 00 – 17 00	Gembira, Manipuri	Pendapa. Kel.
28	Kamis,6-9-12	15 00 – 17 00	Pengulangan	Pendapa. Kel.
29	Senin,10-9-12	15 00 – 17 00	Pengulangan	Pendapa. Kel.
30	Kamis,13-9-12	15 00 – 17 00	Pengulangan	Pendapa. Kel.
31	Senin,17-9-12	1500 – 17 00	Pemantapan	Pendapa. Kel
32	Kamis,20-9-12	15 00 – 17 00	Idem	Pendapa. Kel
33	Senin,24-9-12	15 00 – 17 00	Idem	Pendapa. Kel
34	Kamis,27-9-12	19 00 – 2 00	Pementasan tari	Di Nglangsur

Jadual pelatihan tari di atas, terhitung selama 4 bulan dimulai dari bulan Juni sampai bulan September, akan tetapi kegiatan ini secara berkelanjutan tetap berjalan sebagai pengabdian bagi dosen dalam menjalankan salah satu Tri Dharama Perguruan Tinggi, yang dilaksanakan 2 kali seminggu pada hari Senin dan Kamis sore.

## **Materi dan Peserta**

### ***Kelompok Tari Kukilo***

1. Putri Wulandari
2. Shela, L
3. Nafishah
4. Sri Apriani
5. Titis Ramadani
6. Erfa Nofita
7. Repita
8. Anggun

9. Anita Anjar,A
10. Tyasnita
11. Lufiana Nurhalifah
12. Dyah Arum Setyaningsih
13. Reni Styawati
14. Sintia Dwi Hapsari

***Kelompok Tari Manipuri***

1. Warih Darmastuti
2. Ratih Sawitri
3. Nitanda Arjuni
4. Irmawati
5. Alfia Rahmdani
6. Melati Rahmadani

***Kelompok Tari Gambayong***

1. Dwi Saputri
2. Larasati
3. Anikningsih
4. Nurita

***Kelompok Tari Gembira***

1. Sekar Kus Ayu
2. Nadia
3. Nafita Putri
4. Mayla Aulia
5. Shinta
6. Darin Iklas Nafisah
7. Erni Nafita Sari
8. Ajeng dyah Lestari

9. Lia Putri
- 10.Nindi Yulia
- 11.Putri Kharisma
- 12.Nesya Brilian
- 13.Gones
- 14.Putri Dewi Kartika Sari
- 15.Fahrul Nisa
- 16.Nindia Putri Damayanti
- 17.Reni Kurnia Sari
- 18.Elita Yuniati
- 19.Fahrunita
- 20.Erfa Nofita Renjanaluki



## **BAB IV**

### **HASIL PELATIHAN TARI DALAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Semenjak pelaksanaan pelatihan tari dalam pengabdian masyarakat di desa Sonorejo Kabupaten Sukoharjo, selama ini telah berjalan cukup baik, walaupun ada kendala namun dapat diatasi dengan baik. Kendala tersebut berkaitan dengan waktu yang bersamaan dengan kegiatan sekolah bagi anak-anak, dengan merubah waktu maka kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Didalam perjalanan proses pelatihan, dari repertoar yang diberikan yakni tari Gembira, tari Kukilo, tari Manipuri, dan Gambyong Pareanom, menunjukkan hasil yang cukup signifikan, artinya masing-masing materi dapat diserap oleh anak didik, memang daya tangkap dan kepekaan anak berbeda-beda, sehingga kadar penguasaannya juga tidak sama. Beberapa anak telah menguasai hafalan, seperti dalam kelompok tari Gambyong Pareanom mereka telah dipentaskan beberapa kali, dan hasilnya cukup memuaskan, akan tetapi pada kesempatan pada tanggal 27 September tarian tersebut tidak dipentaskan.

Untuk kelompok Kukilo dari tujuh anak hampir semua telah hafal, dan dua anak diantaranya pernah menari dalam acara pernikahan bagi masyarakat di Sonorejo. Untuk kelompok tari ini,

rencana kedepan perlu mendapatkan perhatian agar kualitas kepenariannya lebih baik.

Untuk kelas kelompok tari Manipuri yang terdiri empat anak saat ini perlu pemantapan dan penyusunan pola lantai, dalam penguasaan materi mereka telah hafal semua, target berikutnya adalah, membetulkan irama gerak tari yang kadang kala belum pas dengan musiknya. Di samping itu juga tentang kaitannya dengan kekompakan antara penari satu dengan yang lain, masih perlu dilatih agar penampilannya dapat kompak. Melihat pementsan tari tersebut keempat penari cukup percaya diri dan dapat menampilkan tari Manipuri secara hafal dari awal hingga selesai. Tentang kekompakan dalam menari juga cukup menggembirakan karena variasi pola lantai yang dilakukan cukup variatif, sehingga terkesan cukup menarik. Memang yang masih menjadi kendala adalah penjiwaan anak-anak ketika tampil masih belum optimal. Oleh sebab itu pengajar tetap menyarankan kepada para penari agar tetap berlatih secara rutin.



Gambar 6. Kelompok penari Manipuri sedang tampil di atas pentas pada tanggal 27 September 2012 di Desa Nglangsur, Sonorejo.

Kelompok tari Gembira, yang pada umumnya masih nol, belum pernah belajar menari, maka masih diperlukan perhatian secara khusus di dalam proses pembelajaran. Pengajar dalam kesempatan ini sebenarnya lebih mengetrapkan metode bermain, karena materi tari yang diberikan cenderung untuk bergembira dan bermain, sehingga anak-anak tersebut tidak merasa bosan dan merasa senang untuk mempelajari tarian tersebut. Kecuali itu adanya anak yang hadirnya terlambat, serta pendaftarannya juga mengalami keterlambatan, maka materi yang diserap juga cukup variatif sehingga ada yang sudah hafal dan ada yang belum hafal, walaupun dalam penyampaian materi selalu diulang dari depan dan dijelaskan serta diberi contoh berulang-ulang, hal ini



mebutuhkan proses yang lama dan penuh dengan kesabaran. Mengingat peserta didik pada kelas ini pada umumnya masih duduk dikelas satu atau dua sekolah dasar. Memperhatikan pemaentsan tanggal 27 September 2012 di desa Nglangsur Kelurahan Sonorejo, menunjukkan kegembiraan bagi anak-anak. Ketika penampilan tari gembira berlangsung, mereka dapat menarikan secara hafal dari awal sampai selesai seperti yang telah diberikan. Kelemahan yang tmpak pada penampilan tari Gembira tersebut, sebagian besar bentuk dan tekniknya belum dikuasai oleh mereka, sehingga diperlukan kesabaran didalam melatih, terutama yang berkait dengan gerak dasar tari.



Gambar 7. Kelompok penari Gembira sedang tampil di atas pentas pada tanggal 27 September 2012 di Desa Nglangsur, Sonorejo.



Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa capaian hasil pelatihan tari dalam pengabdian masyarakat di wilayah Sonorejo, secara umum telah berjalan lancar sesuai dengan perencanaan, walaupun ada perubahan waktu maupun materi, ini semata-mata menyesuaikan situasi dan kondisi anak-anak peserta latihan. Hasil dari pelatihan tari juga telah menghantarkan anak-anak didik yang semula tidak dapat menari menjadi dapat menari, yang semula tariannya belum baik sekarang meningkat kualitasnya.

Pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan pelatihan tari bagi anak-anak di wilayah Sonorejo, targetnya adalah untuk memberdayakan anak-anak di luar jam sekolah. Mereka yang semula tidak memiliki kegiatan setelah pulang sekolah, kemudian dengan kegiatan ini mereka dilatih dan dididik agar memiliki ketrampilan di bidang seni tari. Oleh karena itu kegiatan ini, juga mengarah pada penggalan potensi anak di bidang seni tari yang nantinya akan berdampak pada kompetensi bagi anak-anak di Sonorejo. Pendidikan ini juga bermanfaat bagi keseimbangan otak kanan dan otak kiri bagi anak, sehingga tidak hanya memikirkan masalah-masalah pelajaran di sekolah saja, akan tetapi dapat dijadikan sebagai pendidikan sikap dan mental bagi anak-anak. Dengan kegiatan ini masyarakat Sonorejo khususnya orang tua murid merasa terbantu untuk mendidik dan mengarahkan anaknya menjadi anak yang cerdas dan kreatif.

Dampak dari hasil kegiatan ini, pertama anak-anak menjadi tertarik untuk mengikuti pelatihan tari, sehingga didalam proses pembelajaran mereka aktif dalam setiap jam latihan. Kedua mereka terlihat memiliki teman sebaya didalam bermain maupun bersosial dalam duniannya. Ketiga anak-anak mulai terlatih dengan ketrampilan gerak tubuh yang semula belum pernah mereka alami, lebih-lebih ketrampilan tersebut mencakup begitu kompleks yang berkaitan dengan perilaku, sehingga dapat merubah, yang semula anak-anak sangat kaku didalam melakukan gerakan sesuatu, sekarang kelihatan luwes dalam bergerak. Aspek lain adalah dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak pada usia dini, dengan harapan ke depan anak-anak tersebut dapat mencintai seni dan budaya lokal. Di samping itu mereka setelah lulus sekolah lanjutan pertama, dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya di sekolah menengah kejuruan di bidang seni, serta dapat kuliah di Perguruan Tinggi Seni. Dengan demikian kegiatan ini memiliki manfaat ganda bagi anak-anak maupun masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan Di Kelurahan Sonorejo Kabupaten Sukoharjo, dapat disimpulkan bahwa pelatihan tari dengan materi tari tradisi dan kreasi, menjadi sebuah pengalaman baru bagi anak-anak didik. Di dalam pelatihan mereka mempunyai semangat dan minat yang tinggi terhadap materi yang diberikan, sehingga dengan jangka waktu tiga bulan, empat materi dapat dikuasai sesuai dengan kelompok usia maupun kelompok materi tari. Untuk kelas SMA tari Gambyong Pareanom, kelas SMP tari Manipuri, untuk kelas SD tari Kukila, dan tari Gembira. Atas partisipasi masyarakat pelatihan berjalan dengan lancar dan mampu menampilkan yang terbaik dalam pementasan.

Pengalaman ini menjadikan kebanggaan bagi para peserta maupun pelaksana PKM, sehingga lebih dapat bermanfaat bagi masyarakat maupun pengembangan seni pada umumnya dan seni tari khususnya di masa mendatang. Bagi kami sebagai dosen, dapat mengabdikan kemampuan ketrampilan yang saya miliki sebagai wujud Tri Darma Perguruan Tinggi dan dapat menumbuhkan daya apresiasi dan rasa cinta terhadap seni budaya Nusantara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmawi zainul dan Noehi Nasution, Bolla, J.I. 1982. *Ketrampilan Mengelola Kelas*. Jakarta: Pengembangan Program Pengalaman Lapangan P3G, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Penilaian Hasil Belajar*, 1997 Jakarta: Pusat Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Pendidikan Luar biasa 2007. *Model-model pembelajaran Pengembangan Bakat Non Akademik*.
- Paulina Pannen dan Mestika Sekarwinahya, 1994. *Belajar Aktif dalam Mengajar yang Sukses*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winaputra, 1997, *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, I.G.A.K.(1984). *Ketrampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (P2LPTK).